

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Ameloblastoma merupakan tumor odontogenik yang paling sering terjadi di mandibula dan maksila<sup>1</sup>. Tumor ini berasal dari epitelium yang terlibat dalam proses pembentukan gigi, akan tetapi pemicu transformasi neoplastik pada epitel tersebut belum diketahui dengan pasti<sup>2</sup>. Secara mikroskopis, ameloblastoma tersusun atas pulau-pulau epitelium di dalam stroma jaringan ikat kolagen<sup>1</sup>. Ameloblastoma juga mempunyai beberapa variasi dari tampilan histopatologis, akan tetapi tipe yang paling sering terlihat yaitu tipe folikular dan pleksiform<sup>3</sup>. Pada sebagian besar kasus, ameloblastoma biasanya asimtomatik, tumbuh lambat, dan dapat mengekspansi rahang<sup>4</sup>.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gorlin (1970) disebutkan bahwa persentase kejadian ameloblastoma pada laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan, yaitu 52% pada laki-laki dan 48% pada perempuan dari 1.258 kasus ameloblastoma yang ditemukan<sup>1</sup>. Akan tetapi, menurut Lawler (2002), ameloblastoma biasanya mengenai laki-laki dan perempuan dengan insiden yang sama<sup>5</sup>. Penelitian Rui Henriques (1999) menyebutkan bahwa tidak terdapat predileksi jenis kelamin pada kasus ameloblastoma. Dari 29 data kasus ameloblastoma yang dikumpulkan dalam jangka waktu 17 tahun (1980 – 1997), diperoleh 14 kasus (48%) pada perempuan dan 15 kasus (51,7%) pada laki-laki<sup>23</sup>.

Di Indonesia khususnya di Jakarta penelitian mengenai distribusi dan frekuensi kasus ameloblastoma masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai distribusi dan frekuensi kasus ameloblastoma berdasarkan tipe histopatologis dan jenis kelamin periode Januari 2002 – Juli 2008 di Poli Bedah Mulut Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana distribusi dan frekuensi kasus ameloblastoma berdasarkan tipe histopatologis dan jenis kelamin di RSCM pada periode Januari 2002 sampai Juli 2008?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi tipe atau pola histopatologis ameloblastoma yang paling banyak terjadi.
2. Untuk mengetahui persentase kejadian ameloblastoma pada laki-laki dan perempuan.
3. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi tipe histopatologi ameloblastoma menurut jenis kelamin.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menunjang penelitian berikutnya yang berkaitan dengan distribusi dan frekuensi kasus ameloblastoma di Indonesia.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat perkembangan dan bahaya ameloblastoma, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sedini mungkin terkait dengan tindakan perawatan ameloblastoma yang radikal karena tingginya tingkat rekurensi penyakit ini.